

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut islam tercantum dalam beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya terdapat dalam QS. At-Tahrim ayat 6. Quraish Shihab menyatakan bahwa QS. At-Tahrim ayat 6 merupakan salah satu ayat yang memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan haruslah berawal dari rumah yakni dalam keluarga. Adapula hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang menjelaskan bahwa peran orangtua dalam keluarga, baik ayah ataupun ibu terhadap anak sangatlah mendasar. Ayat dan hadis tersebut menunjukkan bahwa perhatian islam terhadap anak-anak sangatlah besar, dengan asumsi bahwa mereka adalah buah kehidupan rumah tangga dan tunas harapan umat. Islam pun lantas menginstruksikan kepada orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan optimal. Islam menetapkan hak-hak yang harus ditunaikan orang tua pada mereka sebagian wajib dan sebagian lagi sunnah. Diantara hak-hak yang harus ditunaikan orangtua kepada anak yaitu pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan dan sosial.
2. Konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut psikologi agama Zakiah Daradjat berpangkal pada pemahamannya terhadap konsep

manusia. Bagi Zakiah, pendidikan anak hendaknya melihat manusia secara utuh dari semua aspek (dimensi) yang membentuk manusia, yaitu fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan. Ia juga memandang bahwa pendidikan anak sendiri berlangsung sepanjang hayat, yakni semenjak dalam kandungan ibu hingga berakhirnya kehidupan anak di dunia. Namun dalam beberapakaryanya dijelaskan bahwa tahapan pendidikan anak dalam keluarga terbagi menjadi 2 tahapan besar, yakni tahapan persiapan (pemilihan jodoh, akad nikah) dan tahapan mendidik anak secara aktif (periode prenatal, usia 0-5 tahun dan usia 6-12 tahun). Selain itu, kebutuhan pendidikan anak dalam keluarga juga meliputi 2 aspek/dimensi besar yakni kebutuhan pendidikan fisik jasmaniah dan kebutuhan pendidikan mental ruhaniah (psiko-sosial).

## **B. Saran**

### **1. Orang tua**

Untuk setiap anggota dalam keluarga terkhusus bagi orang tua, hendaknya disadari bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak dan harus berusaha seoptimal mungkin dalam membangun keluarga yang Islami, terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka sedini mungkin. Sehingga sudah selayaknya orang tua menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya, agar bisa menjadi keluarga yang

Sakinah dan sesuai dengan aturan-aturan Islam. Orang tua yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, hendaknya dapat mengawasi, membimbing mereka agar senantiasa terjaga dalam lingkungan agama Allah Swt, dan juga dapat mempersiapkan mereka agar menjadi manusia yang beradab baik bagi individu maupun dalam masyarakatnya.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang merupakan tempat belajar remaja diharapkan lebih bijak dalam pembinaan etika anak misalnya dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pembentukan lingkungan sekolah yang Islami, dinamis dengan mengacu pada al-Qur'an dan Hadits

## 3. Bagi Masyarakat

Peran masyarakat juga amat perlu dalam pembinaan moral anak. Masyarakat hendaknya berlaku bijak dalam memperhatikan bakat dan potensi yang dimiliki remaja dan memanfaatkannya sebaik mungkin, agar anak menjadi berguna di masyarakat serta turut serta dalam membina akhlak dengan menjadi suri tauladan yang baik bagi mereka. Tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah (lembaga pendidikan), dan masyarakat, hendaknya saling bekerja sama dalam membimbing dan mendidik anak, dan apabila ke tiga lembaga pendidikan ini dapat bekerja dengan baik, niscaya akan tercipta generasi-generasi penerus yang berkualitas dan berkepribadian luhur, karena anak hari ini adalah

pemuda di masa depan, dan kualitas pemudalah yang menentukan  
berkualitasnya suatu bangsa dan Negara.

